

Pembelajaran IPS di SD Negeri 101789 Marendal 1

Anita Ayu Sahara¹, Naila Dewi², Nabila Putri Pratama³, Rika Wahyuni⁴, Weni Listini Marbun⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: anitaayusahara8@gmail.com¹, nailad855@gmail.com²,
nabilapratama157@gmail.com³, wahyuninasutionrika@gmail.com⁴,
wenimarbun731@gmail.com⁵, ekayusnaldi@gmail.com⁶

Abstrak

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar mengajar dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Terkait dengan pembelajar IPS, yang mana pembelajaran IPS ini merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial. Dan yang mana penerapan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan sosial, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama-sama dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu sebagai makhluk sosial dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan bekerja sama. Dan menciptakan adanya rasa toleransi agar tercipta kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar*

Abstract

Learning and teaching are two concepts that are interrelated in the teaching and learning process and their effectiveness can be achieved by utilizing learning resources. Related to social studies learners, which social studies learning is a lesson that learns about social life and where the application of social studies learning at the primary school education level is not only oriented to social development, but also oriented to the development of critical thinking skills, and students' basic skills. which side with the realities of social life. Humans as social beings always live together and need one another, therefore as social beings in carrying out a job can be carried out by working together. And create a sense of tolerance in order to create harmony and peace in social life.

Keywords : *Social Studies Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, dan proses pendidikan itu akan berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Sehingga berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan

IPS sebagai mata pelajaran sudah tidak terbantahkan lagi karena adanya kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang maju menuju masyarakat maju, adil, dan makmur.

Arah pendidikan ini sejalan dengan cita-cita Negara Indonesia yang merupakan Negara satu kesatuan dan Negara yang terkenal dengan kerjasamanya. Proses pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karenanya materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa SD. Pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana tatacara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika siswa bergaul dengan masyarakat, siswa mampu mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu, kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Pengembangan pendidikan IPS tidakhanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS.

Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar ini menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir konkret. Dalam pembelajaran IPS ini, siswa memerlukan alat bantu yang berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam konsep konkrit yang dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar pengetahuan yang diperoleh bertahan lama, sehingga akan melekat dalam pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, dan tidak hanya sebatas hafalan, teori dan mengingat saja, karena hal ini sangat mudah untuk dilupakan. Seperti pepatah mengatakan "saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat jadi saya mengerti.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Secara sederhana istilah pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau lebih dan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang ilmu IPS dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan social. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. Salah satu contoh adalah pembelajaran pendidikan IPS, yang mana pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia tidak dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadaptasi dari sejumlah pemikiran Social Studies yang terjadi diluar negeri terutama perkembangan pada NCSS sebagai organisasi

professional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan social studies bahkan kebijakan kurikulum persekolahan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "social studies" dalam kurikulum persekolahan di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Namun pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS di sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah menengah pertama (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang.

Somantri mendefinisikan Pendidikan IPS dua jenis, yakni Pendidikan IPS untuk persekolahan dan Pendidikan IPS untuk perguruan tinggi sebagai berikut. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk pendidikan. (Somantri, 2001).

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri, 2001) Pengertian pendidikan IPS yang pertama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan yang kedua berlaku untuk perguruan tinggi atau PLTK. Perbedaan dari dua definisi ini terletak pada istilah "penyederhanaan" untuk pendidikan dasar dan menengah sedangkan untuk perguruan tinggi ada istilah "seleksi". Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada tiffitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Berdasar perspektif tentang pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek kekurangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. (Sapriya, 2006)

Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan

usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. (Wina Sanjaya:2005)

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis menganggap penting untuk mengurai lebih mendalam dan cermat akan kurikulum pendidikan Indonesia dari periode ke periode, sekaligus memperbandingannya, sehingga sebagai pelaku pendidikan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahandiskusi solutif untuk memahami pokok permasalahan pendidikan Indonesia dalam perspektif kurikulum. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam

proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi 'dipaksa' untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan 'merdeka' memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut.

Metode Ceramah

Pengertian Metode Ceramah Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik." (Abuddin Nata:2011).

Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa "metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan." Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Pembelajaran Menggunakan Media

Model picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis (Kurniasih, 2015). Dalam pelaksanaan model picture and picture dapat membantu siswa menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Kelebihan dari model picture and picture melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan. Selain itu, dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model picture and picture dipaparkan oleh Kurniasih (2015) menyatakan bahwa teknis pelaksanaan model picture and picture yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, Guru menyampaikan pengantar pembelajaran, Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan, Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, Guru menanyakan alasan logis urutan gambar, Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal ini yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini sangatlah memberikan manfaat pada siswa karena dengan menggunakan model picture and picture siswa akan belajar secara berkelompok dalam menemukan pengetahuannya, siswa juga dilatih untuk percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan yang terpenting per guasaan kompetensi siswa dapat: meningkat. Manfaat dalam model picture and picture didukung oleh pendapat dari Kurniasih (2015) yang menyatakan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya oleh model picture and picture yaitu Siswa bisa mendengar mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, Model picture and picture in melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan, Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dengan demikian pererapar model picture and picture akan membuat siswa aktif dalam menemukan pengetahuannya dan berusaha untuk dapat menyampaikan ataupun menjawab pertanyaan yang guru berikan. Pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Lampiran I Permendikbud 57).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di mana menurut Moleong yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haris Herdiansyah, 2010: 9).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan di dalam kelas oleh murid-murid. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 4 di SD Negeri 101789 Marendal 1. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah, dengan tujuan mengetahui lebih mendalam mengenai Pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru di SDN 101789 Marendal 1 maka diketahui bahwa:

- a. Kurikulum yang digunakan di SD 101789 Marendal 1 adalah kurikulum merdeka. Sesuai dengan peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks.

Narasumber juga menjelaskan bahwa di dalam kurikulum merdeka ada kemiripan dengan kurikulum KTSP dahulu, yaitu pada kurikulum merdeka ini mata pelajaran diajarkan secara terpisah sesuai dengan bidang studinya masing-masing, buku yang digunakan sebagai bahan ajar juga terpisah. Di dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPS diganti dengan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan harapan dapat memacu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

- b. Dampak positif dan negatif perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Perubahan kurikulum membuat pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Tetapi perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di SD 1, adapun dampak positif dari kurikulum merdeka adalah sistem pembelajaran yang lebih efektif dan terbimbing. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran diajarkan secara terpisah, misalnya pada saat jam pelajaran IPA guru hanya berfokus pada pelajaran IPA saja tidak tercampur dengan mata pelajaran lain sehingga proses pembelajaran lebih efisien, berbeda halnya dengan sistem kurikulum K13 yaitu penggabungan mata pelajaran menjadi sub tema mengakibatkan kurangnya fokus siswa dalam memahami satu pelajaran.

Adapun dampak negatifnya sesuai dengan penjelasan dari ibu.. yaitu karena pada kurikulum merdeka banyak menggunakan media, jika pihak sekolah kurang menyediakan alat dan sarana sehingga tidak terlaksananya proses pembelajaran pun tidak dapat berjalan secara maksimal.

- c. Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran IPS di SD. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pendekatan pemahaman materi dan pengembangan keterampilan berpikir ilmiah serta mampu berpikir kritis. Penilaian dalam Kurikulum K13 IPS di SD lebih menekankan pada penilaian berbasis kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap siswa terhadap IPS. Dan mengenai buku yang digunakan di K13 dia menggunakan sub tema, seperti dalam 1 buku tema terdapat beberapa pelajaran yang lainnya, oleh sebab itu menjadikan materi kurang tersusun secara sistematis.

Sedangkan kurikulum merdeka buku pelajaran IPS sudah menjadi IPAS, yang di mana sudah mulai tersusun secara sistematis, tidak lagi per subtema seperti pada kurikulum K13 yang masih menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu buku. Kurikulum merdeka ini juga lebih menitik beratkan pada pelajaran berbasis proyek

pengalaman yang nyata serta relevan dengan kehidupan sehari-hari dan juga penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajarannya.

- d. Ketika pembelajaran IPS di kelas khususnya di SD 101789 Marendal 1, guru memanfaatkan kombinasi dari beberapa metode seperti model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan juga ceramah yaitu tujuannya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi siswa. Karena hasil dari kombinasi kedua metode tersebut dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang beragam dan juga menyeluruh bagi siswa. Dengan guru menggabungkan kedua metode tersebut dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang beragam, menarik dan efektif bagi siswa ketika di kelas terutama dalam pembelajaran IPS. Dengan menggabungkan metode tersebut guru dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh.
- e. Penggunaan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS terutama di sekolah dasar tentu memiliki dampak negatif dan positif tersendiri. Dampak positifnya yaitu seperti pada penggunaan metode ceramah dalam penyampaian informasinya dapat lebih jelas, karena metode ceramah ini efektif dalam penyampaian informasi secara langsung dan terstruktur rapi kepada siswa. Dan begitu juga dampak positif pada metode pembelajaran menggunakan media yaitu dapat memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati pembelajaran yang mudah dipahami dan efisien. Siswa juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat.

Di balik dampak positif tersebut tentu ada dampak negatif ketika menggunakan media ataupun metode ceramah yaitu seperti dalam menggunakan metode ceramah ini terdapat keterbatasan interaksi yaitu siswa mungkin kesulitan dalam mengajukan pertanyaan atau berdiskusi secara interaktif dalam metode ceramah dan juga mungkin siswa merasa lebih cepat bosan jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Sedangkan dampak negatif jika menggunakan media yaitu seperti membutuhkan persiapan yang lebih matang dan peralatan khusus untuk melakukan pembelajaran di kelas, yang dapat menjadi kendala di sekolah karena mungkin tidak semua sekolah dapat menyediakan alat ataupun bahan yang diperlukan untuk para siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut, contohnya keterbatasan tersedianya infokus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber kami dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran di SD 101789 Marendal 1 menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Dampak positif dari kurikulum merdeka adalah sistem pembelajaran yang lebih efektif dan terbimbing dengan pemisahan mata pelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Adapun dampak negatifnya yaitu pada kurikulum merdeka pembelajaran IPS terdapat pembelajaran menggunakan media dan kurangnya alat dan sarana dari pihak sekolah sehingga adanya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan kombinasi dari beberapa metode seperti media pembelajaran dan juga ceramah sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kuningan:Kata Pena
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS Di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Wahyudin, H.D. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group